AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000
AJPI

Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinanan

Abdul Halim[1], Saiful Arif[2]

[1] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

[2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia
24381011001@student.uinmadura.ac.id [1] , saifularif7691@gmail.com [2] .

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 November 2026
Revised 15 November 2026
Accepted 25 November 2026
Available online 27 November 2026

Kata Kunci:
Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru, Kedisiplinan Guru, Pembinaan Guru.

Keywords:
Educational Supervision, Teacher Performance, Teacher Discipline, Teacher Development.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author.

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan. Kinerja dan kedisiplinan guru menjadi dua aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana, objektif, kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan dapat membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas.

ABSTRACT

Educational supervision is one of the systematic efforts to provide guidance and support for teachers in improving the quality of their duties and responsibilities in the educational process. Teacher performance and discipline are two important aspects that influence the success of learning and the quality of education in schools. This article aims to examine the role of educational supervision in improving teacher performance and discipline through a library research approach. Data were obtained from various relevant scholarly sources and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that educational supervision serves not only as a form of monitoring but also as a process of guidance, mentoring, evaluation, and professional development for teachers. Supervision that is implemented in a planned, objective, collaborative, humanistic, and continuous manner can help teachers improve lesson planning, instructional implementation, assessment, and discipline in carrying out their duties.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan tanggung jawab. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, khususnya guru. Guru memiliki peranan strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran sehingga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan sikap profesional.[1]

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, melakukan penilaian, serta melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan tugas guru.[2]

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru membutuhkan pembinaan secara berkelanjutan.[3]

Selain kinerja, kedisiplinan guru juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Kedisiplinan dapat diwujudkan melalui ketepatan waktu, kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, penyelesaian tugas, kesiapan mengajar, serta tanggung jawab terhadap peserta didik. Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik akan lebih mampu menjalankan tugas secara teratur dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.[4]

Dalam konteks tersebut, supervisi pendidikan memiliki peranan penting. Supervisi tidak seharusnya dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan guru atau sekadar pemeriksaan administrasi. Supervisi pendidikan modern lebih diarahkan pada proses pendampingan, pembinaan, pemberian umpan balik, dan pengembangan profesional guru. Supervisor dapat berperan sebagai fasilitator, mentor, dan mitra reflektif bagi guru.[5]

Permasalahan yang muncul adalah pelaksanaan supervisi di sekolah terkadang masih bersifat formalitas administratif. Supervisi yang hanya berfokus pada pemeriksaan dokumen belum tentu mampu memberikan perubahan terhadap kinerja dan kedisiplinan guru. Keterbatasan waktu supervisor, beban kerja, anggaran, serta persepsi negatif guru terhadap supervisi juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi.[6]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Aprilianty, Susmita, dan Rasuani membahas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru, sedangkan Jabar, Miyono, dan Rasiman membahas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi.[7] Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang secara lebih khusus membahas peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. Kebaruan pembahasan artikel ini terletak pada pengintegrasian aspek pembinaan kinerja guru dengan penguatan kedisiplinan melalui proses supervisi yang kolaboratif, humanis, reflektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang

---

[1] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 35–46.

[2] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 127.

[3] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru," hlm. 36.

[4] Kusnandi, "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran," *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 85–86.

[5] Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif," *AL-IRSYAD: Journal of Education Science*, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 129.

[6] Baiq Nova Meyriza, "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 23.

[7] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 21; Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," hlm. 127.

relevan dengan supervisi pendidikan, kinerja guru, kedisiplinan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan berbagai sumber pustaka yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan konsep supervisi, kinerja guru, kedisiplinan guru, pelaksanaan supervisi, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi. [8] Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan memahami, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran mengenai peranan supervisi pendidikan terhadap peningkatan kinerja dan kedisiplinan guru.[9]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Peranan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan bantuan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pendidikan. Supervisi tidak hanya berkaitan dengan pengawasan, tetapi juga mencakup proses pembimbingan dan pengembangan profesional guru.[10] Dalam paradigma pendidikan modern, supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan inspeksi yang bertujuan mencari kesalahan guru. Supervisi lebih diarahkan sebagai proses pendampingan untuk menemukan masalah, memberikan solusi, dan membantu guru melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.[11] Supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui kegiatan supervisi, guru dapat memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih perlu diperbaiki.

Temuan dari kegiatan supervisi dapat digunakan guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Masukan yang diberikan secara objektif dan membangun dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, menentukan metode yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, Di samping berkaitan dengan kinerja, supervisi juga mempunyai fungsi dalam membangun kedisiplinan guru, Pelaksanaan supervisi dapat membantu memastikan bahwa guru menjalankan kewajibannya secara teratur dan bertanggung jawab.

Hal tersebut meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, proses evaluasi, serta tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kedisiplinan guru tidak hanya muncul karena adanya pengawasan dari pihak sekolah, tetapi juga berkembang melalui kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab profesionalnya, Supervisi pendidikan juga menjadi salah satu sarana untuk mendukung pengembangan profesional guru. Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, karakter peserta didik, dan kebutuhan pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Melalui supervisi, pihak sekolah dapat mengetahui kebutuhan guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, sekolah dapat memberikan berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, pendampingan, diskusi, pembinaan, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Agar memberikan hasil yang optimal, pelaksanaan supervisi perlu dibangun berdasarkan hubungan yang terbuka, komunikatif, dan saling menghargai antara supervisor dan guru. Guru seharusnya tidak memandang supervisi sebagai sesuatu yang menakutkan atau hanya bertujuan mencari kekurangan. Supervisor perlu menciptakan suasana yang nyaman sehingga guru mampu menyampaikan kendala yang dialaminya secara terbuka.

Dengan hubungan yang bersifat kolaboratif, proses supervisi dapat menjadi kesempatan bagi supervisor dan guru untuk bersama-sama menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Secara umum, peranan supervisi pendidikan dapat dilihat melalui beberapa aspek.

---

[8] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, op. cit., hlm. 38.

[9] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, op. cit., hlm. 5.

[10] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, op. cit., hlm. 38.

[11] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, op. cit., hlm. 4.

Pertama, **sebagai pembinaan**, supervisi memberikan bantuan dan arahan kepada guru agar mampu melaksanakan tugas secara lebih baik. Kedua, **sebagai evaluasi**, supervisi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta bagian yang masih membutuhkan perbaikan. Ketiga, **sebagai pengembangan profesional**, supervisi mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerjanya secara berkelanjutan. Keempat, **sebagai perbaikan pembelajaran**, supervisi memberikan dasar bagi guru untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif, Konsep dan peranan supervisi pendidikan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan mutu sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana, objektif, humanis, dan berkelanjutan dapat membangun budaya perbaikan di lingkungan sekolah.

Guru tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan tugasnya, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengevaluasi praktik pembelajaran, menerima masukan, dan mengembangkan kemampuan secara terus-menerus. Dengan demikian, supervisi dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, Keberhasilan pelaksanaan supervisi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan supervisor, keterbukaan guru, dukungan kepala sekolah, kondisi budaya sekolah, ketersediaan waktu, serta pelaksanaan tindak lanjut. Supervisi tidak akan memberikan hasil maksimal apabila hanya berhenti pada tahap observasi dan penilaian.

Hasil supervisi perlu dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan, diskusi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkala. Melalui proses tersebut, supervisi dapat berfungsi secara lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, Secara konseptual, supervisi memiliki beberapa fungsi penting, yaitu fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan atau pengembangan. Fungsi penelitian digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, fungsi penilaian untuk mengetahui pencapaian guru, fungsi perbaikan untuk mengatasi kelemahan, dan fungsi pembinaan untuk mengembangkan kemampuan guru secara berkelanjutan.[12]

B. Kinerja dan Kedisiplinan Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Kinerja tersebut dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media, melakukan penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut. Kinerja guru merupakan gambaran mengenai kemampuan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kinerja tidak hanya dilihat dari keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan evaluasi, serta memberikan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kinerja guru mencerminkan kualitas pelaksanaan tugas guru secara keseluruhan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kinerja guru yang baik dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk penilaian yang akan digunakan. Persiapan yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Selain perencanaan, kinerja guru juga dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan kondusif. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan berbagai sumber dan media yang tersedia. Kemampuan dalam mengelola kelas juga menjadi bagian penting karena kondisi kelas yang tertib dan nyaman dapat membantu peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi tidak seharusnya hanya digunakan untuk menentukan

---

[12] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, op. cit., hlm. 5; C. A. Lestari, D. Syaputri, Nurfadilah, R. A. Nuraisyah, dan S. Hardana, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 94.

nilai, tetapi juga menjadi bahan bagi guru untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran. Kedisiplinan guru memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru. Disiplin dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan, ketentuan, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan guru dapat ditunjukkan melalui ketepatan waktu datang dan mengajar, kehadiran dalam melaksanakan tugas, kesiapan perangkat pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai pendidik.

Kedisiplinan juga berkaitan dengan keteladanan guru bagi peserta didik. Guru merupakan salah satu figur yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga perilaku guru dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan tugas, peserta didik dapat memperoleh contoh nyata mengenai pentingnya menghargai waktu, menaati aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab. Namun, kinerja dan kedisiplinan guru tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Dalam pelaksanaannya masih dapat ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, kurangnya kesiapan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta perbedaan kemampuan dan motivasi setiap guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja dan kedisiplinan tidak cukup dilakukan hanya melalui aturan atau pengawasan, tetapi membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan.
Dalam konteks tersebut, supervisi pendidikan mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. Supervisi dapat digunakan untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan tugas guru, memberikan umpan balik, serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Melalui pendekatan yang bersifat membimbing dan kolaboratif, guru dapat memahami kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya tanpa merasa bahwa supervisi semata-mata bertujuan untuk mencari kesalahan. Supervisi juga dapat membantu guru membangun kebiasaan kerja yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Misalnya, hasil supervisi dapat menjadi dasar untuk memberikan arahan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi, kedisiplinan waktu, dan penyelesaian tugas administrasi. Apabila dilakukan secara konsisten, proses tersebut dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya sekaligus membangun kesadaran terhadap pentingnya disiplin profesional.Oleh karena itu, peningkatan kinerja dan kedisiplinan guru sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang seimbang antara pengawasan, pembinaan, dan pemberian motivasi. Guru membutuhkan aturan yang jelas, tetapi juga membutuhkan dukungan untuk mengembangkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut.

Pada akhirnya, kinerja dan kedisiplinan guru merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik tetapi kurang disiplin akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kualitas pelaksanaan tugas secara konsisten. Sebaliknya, kedisiplinan tanpa kemampuan profesional yang memadai juga belum cukup untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Karena itu, keduanya perlu dikembangkan secara bersamaan melalui pembinaan profesional, supervisi yang efektif, evaluasi, serta tindak lanjut yang berkelanjutan.
Guru profesional tidak hanya dituntut memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan dan memberikan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.[13]

Kedisiplinan guru berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Kedisiplinan dapat ditunjukkan melalui kehadiran tepat waktu, kesiapan mengajar, ketepatan menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap jadwal, serta kesungguhan menjalankan kewajiban sebagai pendidik.

Kinerja dan kedisiplinan memiliki hubungan yang saling mendukung. Guru yang disiplin akan lebih mudah menjalankan tugas secara teratur, sedangkan kinerja yang baik membutuhkan kedisiplinan agar tugas pendidikan dapat dilaksanakan secara konsisten. Pembentukan karakter

[13] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, op. cit., hlm. 40.

kejujuran dan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas profesional guru.[14]

C. Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru

Supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kedisiplinan guru di lingkungan sekolah. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan pendampingan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Melalui supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah atau supervisor dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru sekaligus memberikan arahan dan solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu peranan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional guru. Melalui kegiatan supervisi, guru memperoleh bimbingan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Pembinaan tersebut membantu guru memahami kekurangan dalam proses pembelajaran dan menemukan cara yang lebih tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, supervisi dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya.

Selain meningkatkan kemampuan profesional, supervisi pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memantau tingkat kehadiran guru, ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Pengawasan tersebut perlu disertai dengan pembinaan dan pemberian motivasi agar guru memiliki kesadaran untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten.

Supervisi pendidikan juga berperan dalam membangun tanggung jawab dan komitmen kerja guru. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mendidik, dan mengembangkan potensi peserta didik. Melalui supervisi, guru diarahkan untuk memahami pentingnya tanggung jawab profesional serta meningkatkan kesungguhan dalam melaksanakan setiap tugas. Ketika tanggung jawab tersebut tumbuh dalam diri guru, pelaksanaan pekerjaan akan menjadi lebih terarah dan berkualitas.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru telah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran maupun kedisiplinan kerja. Dengan adanya evaluasi, supervisor dapat menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Evaluasi juga menjadi dasar dalam merencanakan tindak lanjut agar perbaikan yang dilakukan tidak berhenti pada satu kegiatan supervisi saja. Selain itu, supervisi pendidikan dapat menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Supervisi yang dilaksanakan secara konsisten dapat membangun kebiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru. Hubungan profesional yang baik akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih nyaman dan optimal.

Supervisi pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru melalui proses observasi, pembinaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Melalui supervisi, supervisor dapat mengetahui kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran dan memberikan masukan sesuai kebutuhan guru.[15] Peningkatan kinerja dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran. Supervisor dapat membantu guru dalam menganalisis kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, serta memilih media yang sesuai. Pendampingan dalam tahap perencanaan membantu guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran.[16] Pada tahap pelaksanaan

---

[14] Kusnandi, op. cit., hlm. 85–86.

[15] Benny Haposan Sianipar, Alifah Biggum Nabila, Ambiyar, dan Usmeldi, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran," *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 172–177.

[16] Wahyuningsih, U. Kulsum, dan Mujiyatun, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 367.

pembelajaran, supervisor dapat melakukan kunjungan kelas dan mengamati proses pembelajaran. Pengamatan dapat mencakup interaksi guru dan peserta didik, pengelolaan kelas, penggunaan media, metode pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik. Setelah observasi, guru diberikan umpan balik yang bersifat konstruktif agar mengetahui kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki.[17]

Supervisi juga dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Ketika supervisi dilakukan secara rutin dan terencana, guru terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru menjadi lebih memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran, ketepatan waktu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penyelesaian tugas administrasi. Namun, peningkatan kedisiplinan tidak seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang bersifat menekan. Supervisor perlu memberikan contoh, arahan, dan motivasi agar guru memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab profesional. Teknik supervisi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik individual dapat berupa pertemuan pribadi dan kunjungan kelas, sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat guru, workshop, KKG, atau MGMP.[18]

Pendekatan *coaching* juga dapat digunakan dalam supervisi. Melalui *coaching*, guru diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan tujuan perbaikan, menyusun rencana tindakan, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.[19]

D. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Upaya Optimalisasi Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja dan kedisiplinan guru. Namun, keberhasilan supervisi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pelaksanaannya. Terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan supervisi, tetapi terdapat pula hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat agar supervisi pendidikan dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Faktor Pendukung Supervisi Pendidikan

Keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor utamanya adalah kompetensi dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi guru akan lebih mudah melaksanakan supervisi secara terencana. Kemampuan tersebut diperlukan agar supervisor tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya.

Faktor berikutnya adalah keterbukaan dan kesediaan guru untuk menerima pembinaan. Guru yang memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya cenderung lebih mudah menerima saran, kritik, dan masukan dari supervisor. Sikap terbuka tersebut dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik sehingga kegiatan supervisi berlangsung secara positif dan tidak dianggap sebagai bentuk pencarian kesalahan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran, kelengkapan administrasi, sarana teknologi, serta pengaturan jadwal supervisi yang jelas. Ketersediaan fasilitas dan pengelolaan waktu yang baik dapat membantu supervisor melaksanakan kegiatan supervisi secara lebih efektif. Faktor pendukung lainnya adalah adanya program supervisi yang terencana dan berkelanjutan. Supervisi yang memiliki tujuan, jadwal, prosedur, serta tindak lanjut yang jelas akan lebih mudah dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan rutin, tetapi benar-benar menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

---

[17] Benny Haposan Sianipar, Alifah Biggum Nabila, Ambiyar, dan Usmeldi, op. cit., hlm. 177.

[18] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, op. cit., hlm. 44

[19] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Candi Laras Selatan," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, Vol. 7, No. 2, 2026, hlm. 1057.

Meskipun supervisi pendidikan memiliki peranan penting, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah atau supervisor. Banyaknya tugas administratif dan tanggung jawab lainnya menyebabkan kegiatan supervisi terkadang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Akibatnya, pembinaan terhadap guru menjadi kurang intensif dan tidak selalu dilakukan secara berkelanjutan.

Hambatan lainnya adalah kurangnya kesiapan atau keterbukaan sebagian guru dalam menerima supervisi. Ada guru yang menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian untuk mencari kesalahan sehingga muncul perasaan takut, kurang nyaman, bahkan sikap kurang terbuka ketika kegiatan supervisi berlangsung. Kondisi tersebut dapat menghambat komunikasi antara supervisor dan guru serta mengurangi efektivitas proses pembinaan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah juga dapat memengaruhi pelaksanaan supervisi. Fasilitas pembelajaran yang belum memadai, keterbatasan teknologi, serta kurangnya sumber belajar dapat menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan hasil pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah.

Hambatan berikutnya adalah kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan prinsip supervisi pendidikan. Apabila supervisor lebih menekankan aspek pengawasan daripada pembinaan, supervisi dapat dipandang sebagai kegiatan formalitas yang hanya berorientasi pada penilaian. Akibatnya, guru kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan kesulitan, dan mengembangkan kemampuan profesionalnya.

3. Upaya Optimalisasi Supervisi Pendidikan

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi supervisi pendidikan agar pelaksanaannya dapat memberikan manfaat yang nyata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi kepala sekolah atau supervisor. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dengan kemampuan yang memadai, supervisor diharapkan mampu melaksanakan pembinaan secara objektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Upaya selanjutnya adalah membangun komunikasi dan hubungan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Supervisi hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang terbuka, demokratis, dan bersifat membimbing. Guru perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan kesulitan, serta mendiskusikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak dianggap sebagai kegiatan yang menakutkan, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kerja.

Optimalisasi supervisi juga dapat dilakukan melalui penyusunan program supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu menyusun jadwal supervisi, menentukan aspek yang akan diamati, serta menetapkan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan tersebut penting agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara terarah dan tidak hanya dilaksanakan ketika terdapat permasalahan tertentu.

Selain itu, sekolah perlu meningkatkan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Penyediaan media pembelajaran, fasilitas teknologi, sumber belajar, dan lingkungan kerja yang kondusif dapat membantu guru menerapkan hasil pembinaan supervisi. Dukungan tersebut juga perlu disertai dengan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan.

Upaya lainnya adalah melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi. Hasil pengamatan dan evaluasi hendaknya tidak hanya dijadikan sebagai bahan penilaian, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang program pembinaan. Bentuk tindak lanjut dapat berupa diskusi individual, bimbingan teknis, pelatihan, kegiatan berbagi pengalaman antarguru, serta pendampingan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Melalui tindak lanjut tersebut, kekurangan yang ditemukan selama supervisi dapat diperbaiki secara bertahap.

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah juga perlu menerapkan aturan dan standar kerja yang jelas serta memberikan keteladanan dalam pelaksanaannya. Pengawasan terhadap kehadiran, ketepatan waktu, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab administrasi perlu dilakukan secara konsisten. Namun, penerapan aturan sebaiknya tetap diimbangi dengan pemberian

motivasi, penghargaan, dan pembinaan agar kedisiplinan tumbuh sebagai kesadaran dan tanggung jawab profesional, bukan sekadar karena adanya pengawasan.

Dengan demikian, optimalisasi supervisi pendidikan membutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Faktor pendukung perlu diperkuat, sedangkan berbagai hambatan harus diatasi melalui perencanaan, komunikasi, pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Apabila supervisi dilaksanakan secara efektif dan konsisten, peningkatan kinerja serta kedisiplinan guru dapat diwujudkan secara bertahap sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung antara lain budaya sekolah yang kondusif, kepemimpinan supervisor yang komunikatif, kesiapan guru, serta hubungan kerja yang terbuka dan kooperatif.[20]

Sebaliknya, terdapat beberapa faktor penghambat. Keterbatasan waktu supervisor, beban kerja yang tinggi, keterbatasan anggaran, serta banyaknya pekerjaan administratif dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan supervisi. Selain itu, sebagian guru dapat merasa cemas apabila supervisi dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan.[21]

Untuk mengatasi hambatan tersebut, supervisi perlu diarahkan dari pendekatan kontrol menuju pendekatan pembinaan yang kolaboratif dan humanis. Supervisor harus membangun komunikasi yang baik sehingga guru memahami bahwa tujuan supervisi adalah membantu meningkatkan kualitas kinerja, bukan memberikan tekanan. Pemanfaatan data juga dapat digunakan sebagai dasar menentukan fokus supervisi. Data hasil evaluasi pembelajaran, rapor pendidikan, atau hasil observasi dapat digunakan untuk menentukan aspek yang perlu diperbaiki. Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung komunikasi, dokumentasi, pemantauan, dan tindak lanjut supervisi. Dengan demikian, optimalisasi supervisi harus dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, umpan balik, perbaikan, dan tindak lanjut. Supervisi yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu meningkatkan kinerja sekaligus membangun budaya disiplin guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan, pendampingan, evaluasi, pemberian motivasi, dan pengembangan profesional guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, pembinaan penggunaan metode dan media pembelajaran, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Sementara itu, kedisiplinan guru dapat diperkuat melalui pembinaan yang konsisten, keteladanan supervisor, pengawasan yang konstruktif, dan penanaman kesadaran terhadap tanggung jawab profesional. Efektivitas supervisi dipengaruhi oleh budaya sekolah, kepemimpinan supervisor, kesiapan guru, ketersediaan waktu, anggaran, beban kerja, serta pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, humanis, reflektif, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianty, Fitri, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6, no. 1 (2025): 19–38.

Ayuni, Rina, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah. "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 24, no. 1 (2024): 35–46.

Fitriadi, Muhammad, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan

[20] C. A. Lestari, D. Syaputri, Nurfadilah, R. A. Nuraisyah, dan S. Hardana, op. cit., hlm. 98.

[21] Baiq Nova Meyriza, op. cit., hlm. 23.

Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Candi Laras Selatan." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 7, no. 2 (2026): 1054–1065.

Jabar, Umar Abdul, Noor Miyono, dan Rasiman. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 13, no. 1 (2024): 126–139.

Kusnandi. "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 85–94.

Lestari, C. A., D. Syaputri, Nurfadilah, R. A. Nuraisyah, dan S. Hardana. "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 3, no. 1 (2025): 91–108.

Lubis, Fehan Alya Rahmi, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi. "Functions of Educational Supervision." *Zeniusi Journal* 2, no. 1 (2025): 1–12.

Meyriza, Baiq Nova. "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial* 2, no. 1 (2024): 22–27.

Sianipar, Benny Haposan, Alifah Biggum Nabila, Ambiyar, dan Usmeldi. "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran." *Borneo Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2025): 171–183.

Wahyuningsih, U. Kulsum, dan Mujiyatun. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2023): 364–374.

Wigiyantini, Meti, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif." *AL-IRSYAD: Journal of Education Science* 5, no. 1 (2025): 128–140.